

## **PENGUATAN KAPASITAS MASYARAKAT DALAM MASA PANDEMI COVID 19 DI DESA NITNEO, KABUPATEN KUPANG NUSA TENGGARA TIMUR**

**Junus J. Beliu<sup>1</sup>, Yusinta N. Fina<sup>2</sup>, Bulkis<sup>3</sup>**

UPBJJ UT Kupang, Nusa Tenggara Timur

[junus@ecampus.ut.ac.id<sup>1</sup>](mailto:junus@ecampus.ut.ac.id)

---

### **Abstrak**

***Kata Kunci:***

*Penguatan  
kapasitas  
masyarakat,  
Pembelajaran  
online,  
Perekonomian  
masyarakat*

Pandemi covid 19 yang melanda Bangsa Indonesia sejak Bulan Maret 2020 telah merubah semua tatanan kehidupan manusia termasuk juga masyarakat di Desa Nitneo Kabupaten Kupang NTT. Pembelajaran online dan perekonomian masyarakat yang sulit, berdampak pada menurunnya kualitas hidup manusia. Oleh karena itu, masyarakat sangat mengharapkan adanya pendampingan, motivasi dan penguatan untuk menghadapi situasi ini. Kegiatan ini bertujuan memberikan penguatan kepada masyarakat agar tetap eksis menatap masa depan melalui pelatihan dan pendampingan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran online, serta pembuatan handsanitizer untuk meningkatkan perekonomian. Ceramah, pelatihan dan pendampingan merupakan metode pendekatan yang digunakan untuk mengintervensi kebutuhan masyarakat, disamping monitoring dan evaluasi. Bersama Pemerintah Desa Nitneo sebagai mitra, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat tentang pembelajaran online dan pembuatan handsanitizer untuk menopang perekonomian masyarakat karena pengetahuan yang mereka dapatkan bukan hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk orang lain. Penguatan kapasitas hidup masyarakat yang terdampak persoalan sosial ekonomi perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak sehingga kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik.

### **A. Pendahuluan**

Pandemi covid 19 yang melanda Bangsa Indonesia sejak Bulan Maret 2020 telah merubah semua tatanan kehidupan manusia. Perubahan ini memberikan dampak yang sangat besar terhadap dunia pendidikan dan pola interaksi sosial kemasyarakatan. Dalam dunia pendidikan siswa dan guru diperhadapkan pada kondisi yang memaksa mereka untuk belajar dan mengajar dari rumah. Kondisi ini akan sangat mudah dijalani bila antara guru dan siswa memiliki pengetahuan dan fasilitas untuk mendukung keberlangsungan pembelajaran dari rumah. Tapi sebaliknya, hal ini akan terasa berat bila antara mereka tidak didukung dengan pengetahuan dan

fasilitas yang memadai. Selain itu, kondisi sosial ekonomi masyarakat merupakan salah satu pendukung utama yang relatif akan memberikan pengaruh terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Sementara itu dalam hal perekonomian, masyarakat diperhadapkan dengan kondisi dimana banyak pekerja yang harus kehilangan pekerjaannya akibat ketiadaan lapangan pekerjaan atau bahkan diberhentikan dari pekerjaannya karena penyedia kerja tidak mampu membiayai karyawannya yang bekerja dikarenakan mereka memerlukan penghematan anggaran untuk menghindari pailit. Akibatnya, pendapatan masyarakat menjadi rendah dan pada gilirannya akan menyebabkan tingkat kemiskinan yang semakin tinggi. Kondisi ini dirasakan oleh semua lapisan masyarakat baik dipertanian maupun yang ada di desa.

Desa Nitneo, Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang adalah salah satu desa di Kabupaten Kupang yang secara geografis berbatasan langsung dengan Kota Kupang Ibukota Provinsi Nus Tenggara Timur. Desa ini memiliki jumlah penduduk 1.428 jiwa yang tersebar di 5 (lima) dusun dan 12 RT. Desa Nitneo Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang ini didiami oleh masyarakat yang sebagian besar beretnis Helong dan umumnya bermata pencaharian petani dan nelayan. Secara administratif desa ini berbatasan dengan Desa Bolok disebelah Barat, Timur dengan Selatan berbatasan dengan Desa Manulai 2 dan Utara berbatasan dengan Kecamatan Alak Kota Kupang. Sehari – harinya dalam menjalankan pemerintahan kepala desa dibantu oleh sekretaris desa, bendahara desa, 3 orang kepala urusan, 5 Dusun, 5 RW dan 12 RT.

Sebagai Desa yang berbatasan langsung dengan Kota Kupang sudah seharusnya mereka memiliki akses yang relatif lebih baik dalam berbagai hal termasuk akses terhadap perekonomian maupun teknologi dan Informasi. Walaupun demikian, menurut Kepala Desa Nitneo Yothan Minfini keberadaan tersebut ternyata belum sepenuhnya bisa menyelesaikan persoalan yang ada di desa tersebut. Menurutnya, fasilitas pendukung teknologi informasi seperti laptop dan jaringan internet yang bagus belum digunakan secara baik oleh masyarakatnya. Dicontohkannya, untuk operasional kantor desa misalnya setiap staf difasilitasi dengan laptop dan jaringan internet yang relatif cukup baik namun pengetahuan mereka masih terbatas untuk mengoperasikan fasilitas yang ada. Akibatnya, dalam pengelolaan dana desa mereka masih mengalami kendala dalam hal pembuatan administrasi dan pelaporannya dikarenakan pengetahuan aparatur desa masih belum memadai untuk mengoperasikan fasilitas yang tersedia.

Selain itu, menurut Kepala Desa Yothan Minfini mereka kewalahan dalam mengelolah dana desa disebabkan program kerja yang telah direncanakan dengan baik tidak dapat dilaksanakan karena terbentur dengan aturan protokol kesehatan. Padahal menurutnya, masyarakat sangat membutuhkan adanya program pemberdayaan ekonomi yang bisa mendukung perekonomian masyarakat ditengah situasi yang serba terbatas ini.

Masyarakat Desa Nitneo umumnya relatif belum terbiasa dalam menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari – hari terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi ini tidak terlepas dari masalah ketiadaan fasilitas maupun kemampuan untuk menggunakan fasilitas yang ada. Padahal di Desa Nitneo telah memiliki fasilitas pendidikan yang cukup baik karena didukung oleh fasilitas pendidikan yang memadai dimana terdiri dari 1 buah SMA, 1 buah SMK, 2 SMP dan 3 SD namun demikian proses pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik karena masyarakat umumnya belum memiliki kemampuan untuk menggunakan fasilitas pembelajaran yang berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini menyebabkan pembelajaran hanya dapat dilakukan dengan cara guru mendatangi murid dirumahya atau murid harus kesekolah untuk mengambil pelajaran dalam mendukung pembelajaran dari rumah.

Kondisi ini menyebabkan masyarakat sangat mengharapkan adanya pelatihan dan pendampingan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, disamping pelatihan dan pendampingan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat dalam menghadapi pandemi covid 19 yang keberadaanya tidak diketahui kapan akan berakhir. Dalam kaitan dengan ini, masyarakat diharapkan akan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mendukung pembelajaran online dan mengembangkan ekonominya.

## **B. Metode Pelaksanaan**

Ceramah, pelatihan dan pendampingan merupakan metode yang digunakan untuk mengintervensi permasalahan yang dialami oleh masyarakat di Desa Nitneo baik dalam hal penggunaan teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran online maupun pembuatan *hand sanitizer* untuk pengembangan ekonomi masyarakat. Selain itu, monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang keberhasilan dan kekurangan yang perlu mendapatkan perhatian untuk diperbaiki ke depan.

Pemerintah Desa Nitneo memberikan perhatian penuh pada upaya peningkatan kapasitas masyarakatnya dengan mengizinkan penggunaan fasilitas desa selama berlangsungnya kegiatan ini. Aparatur desa dan masyarakat yang berjumlah 20 orang dibekali dengan materi pengenalan komputer, praktek belajar online, pembuatan *google form*, serta laporan keuangan. Sedangkan pelatihan pembuatan *handsanitizer* untuk pengembangan ekonomi masyarakat diikuti oleh kader PKK dan masyarakat yang berjumlah 20 orang. Mereka diberikan materi seputar teknik pembuatan bahan dan alat pembuatan *handzanitiser* serta praktik membuat *handzanitizer*. Semua peserta didampingi secara baik untuk memiliki kemampuan dan pemahaman tentang pembelajaran online dan pembuatan *handzanitizer* dalam mengembangkan perekonomian keluarga.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Pelaksanaan Kegiatan

Untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan mitra maka tim melakukan kunjungan ke Desa Nitneo Kecamatan Kupang Barat. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya mengumpulkan data dan informasi yang akan dijadikan dasar dalam menentukan layak atau tidaknya kegiatan ini dilaksanakan. Dalam kunjungan ini, tim berkesempatan bertatap muka dengan kepala desa, beberapa aparat desa dan masyarakat setempat. Dalam pertemuan yang penuh dengan rasa kekeluargaan ini, diperoleh beberapa informasi yang berkaitan dengan desa dan permasalahannya yaitu: 1). Pandemi covid 19 yang telah terjadi sejak tahun 2020 memberikan dampak yang sangat besar terhadap masyarakat di desa ini. Sebagai desa yang berada dekat dengan Kota Kupang dan mengandalkan pertanian sebagai mata pencarian utama, mereka kesulitan untuk menjual hasil pertanian yang umumnya harus dibawa ke kota. Hal ini pada gilirannya berakibat pada perekonomian masyarakat yang menurun dari bisanya. 2). Dalam masa pandemi ini pelayanan kepada masyarakat yang dilakukan oleh kepala desa dan jajarannya tidak dapat dilakukan dengan baik karena adanya pembatasan aktivitas masyarakat. Berkaitan dengan hal ini maka pengelolaan dana desa yang menuntut adanya partisipasi masyarakat secara aktif menjadi terhambat sehingga penyerapan anggaran dana desa menjadi minim. 3). Desa ini merupakan desa yang berada di pesisir pantai namun masyarakat belum memiliki pengetahuan yang memadai dalam mengembangkan potensi laut dan menjadikannya sebagai mata pencarian utama.

Data dan informasi yang didapatkan saat melakukan kunjungan ke desa kemudian dianalisis oleh tim untuk mendapatkan solusi yang tepat sebagai jawaban atas permasalahan yang ada. Dari hasil diskusi yang dilakukan oleh tim diputuskan bahwa masyarakat Desa Nitneo perlu diberikan penguatan dalam menghadapi pandemi covid 19. Berkaitan dengan hal ini maka pelatihan pembuatan handsanitizer dan komputer khususnya untuk mempermudah pelayanan bagi masyarakat adalah kegiatan yang ditawarkan untuk menjadi solusi terhadap permasalahan di desa tersebut. Pelatihan pembuatan handsanitizer dalam hal ini dilakukan untuk memberikan alternatif perekonomian bagi masyarakat di desa tersebut. Sedangkan pelatihan komputer ditujukan untuk memberikan akses kepada kepala desa dan aparaturnya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Sebagai upaya untuk memantapkan keputusan yang ada maka tim melakukan kunjungan ke desa yang mana selain menginformasikan solusi yang ditawarkan kepada masyarakat juga dilakukan pendalaman informasi mengenai solusi yang ditawarkan ini. Dalam kesempatan ini juga tim menjelaskan tujuan pelaksanaan PkM, teknis pelaksanaan kegiatan, serta tugas dan peran dari setiap peserta kegiatan. Selanjutnya, untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dilakukan kajian terhadap sarana dan prasarana untuk mendukung keberhasilan kegiatan.

Kegiatan PkM yang dilaksanakan dengan penerapan protokol kesehatan sehingga semua peserta kegiatan wajib untuk menjaga jarak, mencuci tangan dan memakai masker. Berkaitan dengan hal ini maka tim menyediakan fasilitas pendukung seperti handsanitizer dan masker. Adapun kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 kegiatan meliputi : 1). Pelatihan Komputer dalam mendukung pelayanan public. Kegiatan pelatihan komputer ini difokuskan pada aparatur desa yang bertugas memberikan layanan kepada masyarakatnya. Materi yang diberikan meliputi cara pembuatan google form, penggunaan excel dalam pelaporan keuangan, dan cara mudah pelaporan kegiatan. Hadir dalam kegiatan ini kepala desa, sekretaris desa, bendahara dan staf desa, sehingga semua berjumlah 8 (delapan) orang. Selain memberikan materi aparatur desa secara bergantian mempraktekan secara langsung cara membuat google form, menggunakan excel dalam pelaporan keuangan dan membuat laporan kegiatan. Semua peserta antusias mengikuti kegiatan ini dan mempraktekan secara langsung dengan didampingi oleh fasilitator dari tim PkM. 2). Pelatihan handsanitizer. Pelatihan handsanitizer ini

dilaksanakan di halaman kantor desa Nitneo. Dikuti oleh para kader posyandu, ibu-ibu PKK dan petugas puskesmas pembantu, dan anggota BPD dan utusan dari tiap RT yang berjumlah 20 orang. Kegiatan yang dilakukan berupa pembuatan handsanitizer dengan bahan alami seperti aloevera (lidah buaya), daun siri, alkohol, dan jeruk nipis. Peserta sangat antusias karena mereka menganggap bahwa semua bahan yang digunakan adalah bahan yang mudah diperoleh dan harganya terjangkau. Hal ini dapat dibuktikan ketika selesai kegiatan peserta yang ada berebutan untuk mempraktekan secara langsung dengan bahan- bahan yang tersedia.

Pendampingan dilakukan untuk mengetahui dan memastikan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan baik oleh para peserta yang ada. Disini tim terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dan aparatur desa dalam melaksanakan aktivitasnya. Dalam kegiatan pendampingan ini tim terbagi kedalam dua kelompok yaitu tim yang akan melakukan pendampingan terhadap aparatur desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat termasuk mendampingi pembuatan google form dalam mendata aktivitas masyarakatnya. Sedangkan satu tim melakukan pendampingan terhadap masyarakat yang membuat handsanitizer. Dalam kegiatan ini tim melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaannya. Hasil temuan ini kemudian menjadi masukan untuk perbaikan kedepan.

Monitoring dilakukan mengetahui perkembangan dan kemajuan dari aktivitas pelayanan yang dilakukan oleh aparatur desa dan masyarakat yang membuat handsanitizer. Dalam kegiatan ini sekaligus dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dan bagaimana seharusnya aparatur desa maupun peserta lain dalam memecahkan persoalan tersebut. Di sini tim bertugas sebagai pemantau untuk melihat proses yang dilakukan oleh para peserta.

Evaluasi dilakukan secara menyeluruh baik terhadap tim Pkm maupun terhadap peserta kegiatan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai masukan terhadap kegiatan-kegiatan berikutnya. Di sini tim dilakukan pemantauan terhadap hasil yang dicapai oleh para peserta pelatihan dan memberikan *feedback* permasalahan yang dihadapi oleh peserta.

Selain melakukan evaluasi dalam kesempatan yang sama ini juga dilaksanakan acara penutupan, yang kali ini langsung ditutup oleh kepala UPBJJ UT Kupang yang berkesempatan untuk hadir di lokasi kegiatan.

Dalam acara penutupan ini tim juga berkesempatan memberikan bantuan sebagai motivasi bagi peserta untuk tetap mempraktekan apa yang sudah didapat dalam pelatihan ini berupa bantuan peralatan dan bahan dasar pembuatan handsanitizer. Bantuan tersebut berupa 30 bibit anakan lidah buaya, 30 bibit jeruk nipis, 25 botol alkohol, botol spreï dan peralatan lainnya. Semua bantuan ini langsung diserahkan oleh kepala UPBJJ Kupang dan diterima oleh Kepala Desa Nitneo Yotan Minfina disaksikan semua peserta yang hadir

## 2. Hasil Kegiatan

Kegiatan penguatan kapasitas masyarakat dalam masa pandemi covid 19 ini memberikan dampak yang cukup signifikan dalam peningkatan kualitas aparatur desa dan masyarakat Desa Nitneo. Dalam hal ini selain mendapatkan pengetahuan tentang penggunaan komputer dalam pelayanan dan pembuatan handsanitizer. Mereka juga mempraktekan secara langsung. Dalam kaitan dengan ini maka hasil yang didapat dari kegiatan ini adalah : a). Bagi aparatur desa memperoleh pengetahuan tentang penggunaan komputer dalam pelayanan sehingga dalam pelayanan kepada masyarakat mereka tidak harus turun kelapangan untuk mendapatkan data aktifitas masyarakat tetapi mereka cukup memberikan google form yang disebar ke masyarakat maka data yang diharapkan bisa diperoleh. Selain itu dalam pengelolaan keuangan aparatur desa terbantu dengan pengetahuan dan kemampuan dalam mengoperasikan Microsoft excel sehingga mempermudah mereka mempertanggungjawabkan keuangan desa. Lebih lanjut mereka juga memperoleh pengetahuan dan kemampuan dalam pembuatan laporan kegiatan sehingga pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih mudah., b.). Bagi masyarakat, pelatihan handsanitizer yang dilakukan berdampak pada pengetahuan dan kemampuan mereka bahwa dengan menggunakan bahan-bahan yang sederhana dan mudah didapat mereka mampu untuk membuat handsanitizers sendiri sehingga tidak perlu mengeluarkan dana untuk membeli handsanitizer yang dijual dipasaran. Selain itu apabila mereka memproduksi dalam jumlah yang signifikan akan membantu perekonomian keluarga. Berkaitan dengan hal ini maka pandemi covid 19 yang cukup berdampak pada perekonomian mereka bisa teratasi.

Berdasarkan hasil yang mereka peroleh ini mereka merasa terbantu dan berharap agar kegiatan serupa bisa dilakukan lagi di desa mereka dan

menyampaikan terima kasih kepada tim yang bersedia untuk membantu mereka mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat.

#### **D. Simpulan**

Kegiatan PkM penguatan kapasitas masyarakat dalam masa pandemi covid 19 di Desa Nitneo Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat baik sebagai aparatur desa maupun masyarakat desa setempat. Hal ini karena selain diberikan teori mereka juga langsung terlibat dalam mempraktekkan apa yang mereka pelajari dengan didampingi oleh tim PkM. Mereka merasa terbantu karena dari apa yang mereka miliki bisa menghasilkan sesuatu yang berguna bukan hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk orang lain. Hal inilah yang mendorong mereka untuk berusaha dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini terus dilakukan di desa mereka.

#### **E. Ucapan Terima Kasih**

Berbagai pihak telah memberikan sumbangsih baik dalam bentuk pikiran, tenaga, waktu dan lain-lain untuk menyukseskan kegiatan penguatan kapasitas masyarakat di Desa Nitneo dalam masa pandemi covid 19 ini. Oleh karena itu, kami menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Rektor Universitas Terbuka, Kepala LPPM UT bersama staf, Kepala UPBJJ UT Kupang bersama staf, Kepala Desa Nitneo bersama staf, Masyarakat Desa Nitneo, serta yang terkasih peserta pelatihan dan semua pihak yang telah berkontribusi sesuai peran masing-masing untuk menyukseskan kegiatan ini. Kiranya semua budi baiknya mendapat ridho dari yang kuasa.

#### **F. Referensi**

Nurcholis Hanif, dkk, (2011), *Administrasi Pemerintahan Desa*, Universitas Terbuka, Jakarta.

Peraturan Menteri Nomor 20 tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa  
UU No. 6 tahun 2014 Tentang Desa

<https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/apa-itu-alokasi-dana-desa-dan-isu-isu-yang-menyertainya-6631/01/2020>, 3:14Am

[https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_kecamatan\\_dan\\_kelurahan\\_di\\_Kabupaten\\_Kupang](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kabupaten_Kupang), 31/01/2010: 08:50A